

BAB V

PENUTUP

5.1 Kesimpulan

Setelah menganalisis data penelitian mengenai “Pengaruh Kompetensi Guru, Lingkungan Belajar dan Motivasi Belajar Terhadap Prestasi Belajar di SMK Negeri 40 Jakarta”, maka dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Terdapat pengaruh signifikan dan positif secara langsung antara kompetensi guru terhadap prestasi belajar. Dengan demikian, dapat dinyatakan bahwa H1 diterima. Dapat diartikan bahwa semakin kuat keinginan guru untuk meningkatkan kompetensi guru yang kurang mempertahankan serta meningkatkan kompetensi yang sudah dimiliki maka akan semakin tinggi juga prestasi belajar siswa di SMK Negeri 40 Jakarta.
2. Terdapat pengaruh signifikan dan positif secara langsung antara lingkungan belajar terhadap prestasi belajar siswa. Dengan demikian, dapat dinyatakan bahwa H2 diterima. Dapat diartikan bahwa semakin baik, sehat dan kondusif lingkungan belajar yang tercipta di sekolah, di rumah maupun di masyarakat maka akan semakin tinggi prestasi belajar siswa di SMK Negeri 40 Jakarta.
3. Terdapat pengaruh signifikan dan positif secara langsung antara motivasi belajar terhadap prestasi belajar siswa. Dengan demikian, dapat dinyatakan bahwa H3 diterima. Semakin banyak, baik dan tepat arahan dan dorongan dari guru kepada siswa, maka motivasi yang tinggi

akan tumbuh dengan baik di dalam diri siswa, jika motivasi dalam diri siswa meningkat maka prestasi belajar siswa juga baik.

4. Terdapat pengaruh signifikan dan positif secara tidak langsung antara kompetensi guru, lingkungan belajar dan motivasi belajar terhadap prestasi belajar siswa. Dengan demikian, dapat dinyatakan bahwa H4 diterima. Semakin baik kompetensi guru, lingkungan belajar dan motivasi belajar didalam kehidupan pendidikan siswa maka akan semakin meningkat prestasi belajar siswa/i SMK Negeri 40 Jakarta.

5.2 Implikasi

Berdasarkan kesimpulan yang telah disampaikan, maka terdapat beberapa implikasi yang diperoleh dari hasil penelitian antara lain sebagai berikut:

1. Pada variabel prestasi belajar dengan indikator penguasaan pengetahuan dengan tingkat persentase sebesar 28,89%. Pada indikator hasil tes, diperoleh skor tertinggi sebesar 0,849 pada butir pernyataan nomor 14 yang menyatakan “Saya selalu menganggap ringan mata pelajaran yang mudah bagi saya” artinya sebagian besar siswa menganggap enteng pelajaran yang mereka anggap mudah, namun sikap angkuh para murid membuat mereka enggan untuk belajar lebih dan ingin tahu lebih lanjut terhadap pelajaran tersebut. Mata pelajaran yang mereka anggap mudah tersebut akan mengakibatkan siswa tidak menghargai proses pembelajaran bahkan guru, karena dianggap kurang menantang dan kurang menarik untuk dipelajari. Solusi yang dapat di gunakan oleh guru adalah dengan

membuat pelajaran terlihat tidak begitu mudah untuk dipelajari agar guru dan mata pelajaran tersebut dihargai oleh siswa. Guru juga dapat memberikan stimulasi berupa soal-soal latihan dan ulangan harian untuk mengasah Kembali apa yang sudah dipelajari pada siswa. Guru juga dapat memberikan beberapa metode yang menarik agar siswa tidak mudah bosan saat pembelajaran berlangsung.

2. Pada variabel kompetensi guru dengan indikator kompetensi profesional dengan tingkat persentase sebesar 25,68%. Pada indikator kompetensi profesional, diperoleh skor tertinggi sebesar 0,910 pada butir pernyataan nomor 2 yang menyatakan “Guru saya tidak mengembangkan materi pembelajaran dengan pembelajaran yang inovatif” artinya sebagian besar siswa merasa bahwa guru disekolah tidak inovatif dalam melaksanakan pembelajaran, hanya mengandalkan teori yang ada tanpa praktik yang nyata membuat sebagian besar siswa merasa pembelajaran berjalan tidak efektif dan monoton menimbulkan kurangnya ketertarikan siswa terhadap pembelajaran. Solusi yang dapat di berikan adalah guru disekolah dapat menggunakan beberapa teknologi terbaru untuk mengembangkan materi pembelajaran, seperti aplikasi-aplikasi pembuat kuis agar siswa merasa lebih tertantang untuk pembelajaran berikutnya. Guru juga dapat mengajak siswa untuk melakukan brainstorming lewat kelompok-kelompok kecil untuk mengeluarkan sisi kreatif yang terpendam dalam diri siswa, memberika ruang untuk

siswa berkreasi, menyatakan gagasan mereka dan tidak mengkritik saat diskusi pembelajaran berlangsung, cara-cara tersebut dapat membangun semangat siswa dan pembelajaran akan terlihat lebih hidup karena guru melibatkan siswa di setiap proses pembelajaran.

3. Pada variabel lingkungan belajar dengan indikator lingkungan sekolah dengan tingkat persentase sebesar 36,43%. Pada indikator lingkungan sekolah diperoleh skor tertinggi sebesar 0,902 pada butir pernyataan nomor 7 yang menyatakan bahwa “Teman-teman saya memberikan perhatian lebih kepada saya ketika sedang dalam masalah” artinya hubungan para siswa di sekolah terlihat harmonis, para siswa saling menguatkan, saling meringankan beban satu sama lain, ditengah pergaulan yang sangat sulit ditebak, para siswa dapat selalu ada satu sama lain, memberikan perhatian lebih pada siswa yang sedang ada dalam masalah, tidak bersikap acuh dapat mempererat tali pertemanan antar mereka dan memmbuat kondisi kelas juga nyaman karena jauh dari pertengkaran dan keributan. Sebagai seorang guru, hanya dapat mempertahankan keharmonisan antar siswa dengan memberikan perhatian yang seimbang, kasih sayang yang adil untuk setiap siswanya, juga dapat membangun rasa persudaraan dan mempererat hubungan para siswa dengan beberapa tugas yang bersifat kelompok dan mendorong siswa untuk selalu kompak mengikuti setiap kegiatan yang ada disekolah.

4. Pada variabel motivasi belajar dengan indikator ulet dalam menghadapi kesulitan dengan persentase sebesar 24,63%. Pada indikator ulet dalam menghadapi kesulitan dengan skor tertinggi sebesar 0,875 pada butir pernyataan nomor 5 yang menyatakan bahwa “Saya selalu berusaha untuk mencapai nilai target yang saya inginkan” artinya beberapa siswa memiliki target tersendiri terhadap nilai mereka, para siswa juga pastinya memiliki motivasi yang tinggi dalam belajar karena target yang mereka miliki memerlukan rencana belajar yang matang dan itu membuat para siswa semakin maju dalam proses pembelajaran. Sebagai guru dapat memantau kemajuan para siswa dengan melakukan penilaian dan evaluasi secara berkala, seperti memberikan tugas, ulangan harian dan proyek-proyek yang membantu siswa mencapai target mereka. Guru juga dapat membiasakan siswa untuk membuat *mind mapping* karya mereka yang berisi catatan pelajaran yang mereka pahami agar para siswa dapat mengulang pembelajaran di rumah. Selain itu, guru dapat menciptakan suasana belajar yang menyenangkan dan persaingan sehat antar siswa, agar siswa merasa tertantang untuk terus belajar dan menguasai pembelajaran.

5.3 Keterbatasan Penelitian

Dalam pelaksanaannya, peneliti menemukan beberapa keterbatasan sehingga, penelitian ini perlu disempurnakan dengan penelitian-penelitian

selanjutnya. Peneliti menyadari bahwa masih terdapat banyak kekurangan dalam penelitian yang dilakukan peneliti, yaitu:

1. Penelitian ini dapat diikaji kembali dengan menggunakan variabel-variabel bebas lainnya seperti minat belajar, regulasi diri, fasilitas belajar, disiplin belajar, gaya belajar dan kebiasaan belajar agar dapat lebih mengetahui hal-hal yang mempengaruhi prestasi belajar siswa.
2. Penelitian ini juga dapat dikaji dengan variabel bebas yang sama namun dengan variabel terikat yang berbeda untuk mengetahui hal lain yang dapat dipengaruhi oleh kompetensi guru, lingkungan belajar dan motivasi belajar siswa.
3. Penelitian ini hanya menggunakan pendekatan kuantitatif dengan menyebarkan kuesioner. Keterbatasan waktu dan tenaga dalam melaksanakan penelitian ini, sehingga peneliti tidak dapat melakukan penelitian lebih dalam.

5.4 Rekomendasi

Berdasarkan kesimpulan, implikasi, dan keterbatasan penelitian yang telah di jelaskan diatas. Maka peneliti memberikan saran yang diharapkan dapat menjadi bahan acuan bagi penelitian selanjutnya, yaitu sebagai berikut:

- 1. Secara akademis**
 - a. Bagi Fakultas Ekonomi UNJ, penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat untuk pembaruan ilmu pengetahuan bagi para dosen dan pihak akademis khususnya di lingkungan Fakultas

Ekonomi Universitas Negeri Jakarta berdasar pada topik terkait adalah kompetensi guru, lingkungan belajar, motivasi belajar dan prestasi belajar.

- b. Bagi SMK Negeri 40 Jakarta, diharapkan penelitian ini dapat berguna bagi sekolah terutama dalam meningkatkan prestasi belajar siswa melalui kompetensi yang dimiliki guru, peran guru dalam meningkatkan motivasi belajar siswa serta peran sekolah dalam menjaga lingkungan agar tetap kondusif dan menciptakan lingkungan sekolah yang nyaman untuk para siswa.

Bagi kepala sekolah?

Bagi siswa siswi?

2. Secara Praktis

- a. Pada variabel prestasi belajar (Y) diketahui bahwa persentase terendah sebesar 22,84% yaitu indikator penguasaan pengetahuan. Adapun isi pernyataan yang memiliki skor terendah yaitu 0,738 pada butir nomor 2 yang menyatakan “Saya tidak mengajukan pertanyaan ketika ada penjelasan yang sulit dipahami” artinya sebagian besar siswa tidak merasa tertarik pada proses pembelajaran yang sedang berlangsung di sekolah dikarenakan kurangnya motivasi dan minat belajar pada siswa. Kemungkinan besar malas tersebut datang, karena kurangnya komunikasi antara guru dengan murid, kurangnya metode pengajaran yang menarik sehingga siswa mudah bosan untuk

belajar. Solusi yang dapat dilakukan ialah guru dapat memberikan kenyamanan pada siswa lewat interaksi yang aktif saat pembelajaran, guru juga dapat mengembangkan metode pengajaran yang kreatif dan menarik sehingga siswa juga tidak malas untuk belajar, guru juga dapat membangkitkan semangat siswa dengan cara memberikan evaluasi berupa ice breaking atau kuis menyangkut materi yang sedang dipelajari agar siswa memiliki motivasi saat belajar.

- b. Pada variabel kompetensi guru (X1) diketahui bahwa persentase terendah sebesar 24,28% yaitu indikator kompetensi sosial. Adapun isi pernyataan yang memiliki skor terendah yaitu 0,798 pada butir nomor 9 yang menyatakan “Guru saya dalam mengajar memberikan contoh melalui gambar atau video yang ditampilkan saat pembelajaran” artinya sebagian besar siswa merasa tertarik pada guru yang pengajarannya menggunakan metode yang menarik dan inovatif, yaitu menggunakan video pembelajaran yang membuat siswa penasaran untuk pembelajaran selanjutnya. Guru dapat memberikan metode lain yang lebih menarik seperti memberikan tugas berupa proyek yang melibatkan kerja sama antar siswa dan menggali pengetahuan yang dimiliki siswa sehingga siswa tidak hanya berpatokan pada materi tetapi juga praktik.

- c. Pada variabel lingkungan belajar (X2) diketahui bahwa persentase terendah sebesar 27,82% yaitu indikator lingkungan keluarga. Adapun isi pernyataan yang memiliki skor terendah yaitu 0,720 pada butir soal nomor 4 yang menyatakan “Orang tua saya selalu memberikan tekanan kepada saya agar selalu mendapatkan nilai bagus disekolah” artinya sebagian besar siswa tidak mendapatkan kenyamanan untuk berpendidikan ketika mereka dirumah, salah satunya ialah tekanan dari orang tua, yang sebagian besar orang tua hanya menyekolahkan mereka tanpa memberikan bimbingan dan ajaran dirumah. Siswa merasa jika nilai bagus adalah patokan keberhasilan mereka, sedangkan nilai jelek adalah kegagalan mereka sebagai siswa. Karena tekanan dari orang tua para siswa harus membiarkan mereka berpikir ekstra untuk selalu mendapatkan nilai bagus agar memuaskan dan menyenangkan hati orang tua mereka, tanpa para orang tua sadari, bahwa tekanan-tekanan tersebut membuat siswa kehilangan percaya diri dan stress. Anak-anak yang terus menerus didorong untuk berprestasi dapat merasa tidak percaya diri dan gagal ketika usaha mereka tidak memuaskan, sehingga timbulah stress yang dapat menghambat pola pikir siswa. Untuk dapat membantu anak belajar tanpa tekanan, orang tua dapat mendorong anak-anaknya untuk belajar dengan menemani anak mereka belajar, agar ketika mereka mengalami kesulitan, mereka tidak ragu untuk bertanya

dan rasa percaya diri mereka akan tinggi ketika belajar disekolah, mendukung apapun yang membuat anak berhasil tanpa memaksakan kehendak sebagai orang tua juga dapat membuat anak merasa dihargai dan membuat anak merasa memiliki kesempatan untuk memilih apa yang mereka inginkan dan butuhkan. Selain itu, orang tua juga dapat menjaga kualitas komunikasi dengan anak agar mereka merasa nyaman dan bebas mengapresiasi dirinya.

- d. Pada variabel motivasi belajar (X3) diketahui bahwa persentase terendah sebesar 17,07% yaitu indikator berprestasi dalam belajar. Adapun isi pernyataan yang memiliki skor terendah yaitu 0,723 pada butir soal nomor 16 yang menyatakan “Saya membiarkan buku catatan kosong dan tidak bertanya kepada teman ketika tertinggal jam pelajaran” artinya sebagian besar siswa akan membiarkan buku catatan mereka kosong dan enggan bertanya ketika mereka tertinggal pelajaran karena suatu hal. Motivasi yang tidak tertanam dalam diri siswa membuat siswa malas belajar, apalagi jika sudah tertinggal jauh. Jika semakin dibiarkan, kemalasan ini akan mengakibatkan anak malas untuk pergi sekolah dan malas belajar. Solusinya ialah, selalu memperhatikan fisik dan psikis siswa, menjaga komunikasi dan interaksi di dalam maupun di luar kelas, memberikan arahan

ketika siswa tertinggal pelajaran dan memberikan kesempatan siswa untuk berkembang bersama siswa lainnya.